

# **ANALISIS PENERAPAN *GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE* MELALUI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL**

**Rita Martini**

(Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya)

**Kartika Rachma Sari**

(Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya)

**Rulyanti Susi Wardhani**

(Dosen Universitas Bangka Belitung)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penerapan *good university governance* melalui efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional. Penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Sumatera bagian Selatan, sejumlah 7 PTN. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner, yang diukur dengan skala *Likert*. Responden adalah para pimpinan struktural PTN yang dijadikan populasi dan sampel penelitian. Teknik analisis data dengan *Struktural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan *Lisrel*. Model yang dikembangkan menggunakan variabel independen (efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional), dan penerapan *good university governance* sebagai variabel dependen. Setiap variabel merupakan variabel *laten* yang dibentuk oleh beberapa indikator, selanjutnya untuk menguji model yang dikembangkan dalam desain penelitian dilakukan dengan model persamaan struktural. Kesimpulan penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas pengendalian intern terhadap penerapan *good university governance*, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasional terhadap penerapan *good university governance*, serta 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional secara simultan terhadap penerapan *good university governance*. Dari penelitian terungkap bahwa faktor efektivitas pengendalian intern memiliki pengaruh terbesar terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan.

Kata kunci: *good university governance*, komitmen organisasional, pengendalian intern

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Konsepsi Pendidikan Tinggi di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, memberikan otonomi kepada perguruan tinggi sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) mempunyai otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya. Otonomi dimaksud: 1) Otonomi di bidang

akademik, meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat; dan 2) Otonomi di bidang non akademik, meliputi penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagakerjaan, dan sarana prasarana. Otonomi non-akademik (pengelolaan) untuk meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan melalui prinsip *good university governance/GUG* (Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014).

Prinsip-prinsip tata kelola transparansi, akuntabel, tanggungjawab, efisiensi, adil dan *reward-punishment* sudah merupakan suatu keharusan untuk ditegakkan di perguruan tinggi (Astina, 2011:1402). Terlebih kalau dilihat realitas yang dihadapi pendidikan tinggi di Indonesia. Seperti yang dilansir Kemendikbud, bahwa mutu pendidikan tinggi di Indonesia masih rendah. Hal ini jika dilihat dari rendahnya jumlah pendidikan tinggi di Indonesia yang terakreditasi “A”. Data menunjukkan, per 31 Desember 2014 belum ada perguruan tinggi di Sumatera bagian Selatan yang mendapatkan perangkian “A” untuk **akreditasi institusi**.

Akreditasi merupakan alat untuk mengukur tingkat kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh **Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi/BAN-PT** (Dikti, Depdiknas RI, Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS) 2003-2010, 2004:14). Berdasarkan data BAN-PT pada tahun 2014 dan 2015, program studi di PTN di wilayah Sumatera bagian Selatan berjumlah 276, dari jumlah tersebut yang terakreditasi “A” sebesar 10,87%, terakreditasi “B” 63,04%, dan sisanya 22,83% terakreditasi pada peringkat “C”. Selanjutnya tahun 2015, ada peningkatan program studi yang mendapatkan peringkat “A” menjadi 12,68% tetapi masih kurang dari 20%.

Peringkat “A” mengindikasikan kualitas minimal penyelenggaraan program studi tergolong “baik”, dicerminkan dengan 7 standar yang ditetapkan sesuai aturan BAN-PT. Di sisi

lain, dalam rencana strategisnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menetapkan pentingnya penciptaan kesehatan organisasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. **Kesehatan organisasi** sebuah perguruan tinggi diukur dengan penerapan prinsip-prinsip *good governance* (Dikti, Kemendikbud, Renstra Dikti 2010-2014, 2009:1).

Berkaitan dengan penerapan *good governance* pada Kemendikbud, **Badan Pemeriksa Keuangan** (BPK) telah melaksanakan pemeriksaan dengan memberikan pendapat (opini) dan temuan. Data BPK mengindikasikan **Kemendikbud** masih perlu membenahi tata kelolanya dengan penerapan prinsip-prinsip *good governance*, serta harus lebih meningkatkan efektivitas pengendalian intern terhadap pengelolaan realisasi belanja sesuai dengan ketentuan pengadaan barang/jasa pemerintah pada institusi atau satuan kerja dalam naungannya.

Melaksanakan **pengendalian intern** adalah alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dan mengurangi berbagai risiko yang tidak diinginkan (*www.coso.org*, 2007, dalam Zoelisty dan Adityawarman, 2014:1). Salah satu **kriteria pemberian opini BPK** adalah evaluasi atas efektivitas SPI. Pengendalian intern pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah dirancang berpedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPI dinyatakan efektif apabila mampu memberikan keyakinan memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan entitas, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset negara, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (BPK, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2013, 2013:2).

Data *audit* BPK yang sudah ditelaah Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR, menunjukkan banyak ketidakteraturan dalam penggunaan anggaran negara di Kemendikbud. **Ketidakteraturan** ditunjukkan pada laporan hasil analisa BAKN DPR tentang

audit BPK terhadap 16 PTN dan 3 Direktorat Jenderal di Kemendikbud (BAKN DPR, 2011). PTN yang digolongkan tidak teratur dalam penggunaan anggaran negara tersebut, **empat diantaranya** berada di **Sumatera bagian Selatan**, tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ketidakteraturan Tata Kelola PTN di Sumatera bagian Selatan**

No	Nama PTN	Aspek Ketidakteraturan	Keterangan
1	Universitas Negeri Lampung	Penggunaan rekening yang tidak memiliki izin Kementerian Keuangan, berupa: Penggunaan PNPB secara langsung, atau tidak dimasukkan ke rekening bendahara umum negara atau Kementerian Keuangan senilai Rp 11,42 miliar di <b>Universitas Negeri Lampung</b> dan Universitas Negeri Semarang. ( <a href="http://edukasi.kompas.com/">http://edukasi.kompas.com/</a> )	Tahun 2010, Opini BPK adalah <i>disclaimer</i> atas laporan keuangan Kemendiknas
2	Universitas Bangka Belitung	Pertanggungjawaban kegiatan belum lengkap, dimana: Nilai aset tetap minimal senilai Rp 289.029.342.338 yang disajikan di neraca pada lima satker baru (Universitas Masamus Merauke, <b>Universitas Bangka Belitung</b> , Universitas Borneo Tarakan, Politeknik Negeri Batam, dan <b>Politeknik Manufaktur Bangka Belitung</b> ). ( <a href="http://m.news.viva.co.id/">http://m.news.viva.co.id/</a> )	Tahun 2011 Opini BPK adalah <i>disclaimer</i> atas laporan keuangan Kemendiknas
3	Politeknik Negeri Lampung	Penggunaan rekening yang tidak memiliki izin Kementerian Keuangan, berupa: Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada rekening bendahara atau rektor yang digunakan langsung Rp 12 miliar, yakni pada Politeknik Negeri Jakarta, <b>Politeknik Negeri Lampung</b> , dan Universitas Negeri Makassar. ( <a href="http://edukasi.kompas.com/">http://edukasi.kompas.com/</a> )	Tahun 2010, Opini BPK adalah <i>disclaimer</i> atas laporan keuangan Kemendiknas
4	Politeknik Manufaktur Bangka Belitung	Pertanggungjawaban kegiatan belum lengkap, dimana: Belum dilakukan penilaian dan tanah seluas 71.687 meter persegi pada <b>Polman Bangka Belitung</b> . Aset yang merupakan hibah dari PT Tambang Timah tersebut belum dicatat di neraca Kemendikbud 2011, sehingga tidak dapat diyakini kewajarannya. ( <a href="http://m.news.viva.co.id/">http://m.news.viva.co.id/</a> )	Tahun 2011 Opini BPK adalah <i>disclaimer</i> atas laporan keuangan Kemendiknas

Sumber: <http://edukasi.kompas.com/>; <http://m.news.viva.co.id/>

Disamping itu, secara teoritis dikatakan komitmen mempengaruhi perilaku seseorang dalam mendorong efektivitas organisasi (Mc Caul *et.al*; Wiwin, 2005 dalam Pratolo, 2006). **Komitmen organisasional** sebagai kekuatan relatif mengidentifikasi individual terhadap suatu organisasi dan keterlibatannya dalam suatu organisasi.

Penelitian ini **mengacu** pada penelitian Prasetyono dan Kompyurini, 2007; Partolo, 2008; Suyono & Hariyanto, 2012; Amelia, dkk, 2013; dan Nurhayati, 2013. Penelitian ini menguji kembali pengaruh efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional terhadap penerapan *GUG*. Riset tentang topik ini masih relevan untuk diteliti terutama pada organisasi jasa yang nirlaba. Penelitian yang ada lebih didominasi pada perusahaan manufaktur dan

perusahaan jasa yang *profit motive*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, pada objek penelitiannya perusahaan jasa yang nirlaba (organisasi sektor publik), yaitu **perguruan tinggi negeri**.

## **1.2 Permasalahan**

1. Apakah efektivitas pengendalian intern berpengaruh terhadap penerapan *GUG* pada PTN di Sumatera bagian Selatan?
2. Apakah komitmen organisasional berpengaruh terhadap penerapan *GUG* pada PTN di Sumatera bagian Selatan?
3. Apakah efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional secara simultan berpengaruh terhadap penerapan *GUG* pada PTN di Sumatera bagian Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penerapan *good university governance* melalui efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional.

# **II. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

## **2.1 Efektifitas Pengendalian Intern**

Definisi pengendalian intern dirumuskan oleh *COSO*, diadopsi Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP dengan pengertian sebagai berikut:

SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Salah satu kriteria pemberian opini BPK adalah evaluasi atas efektivitas SPI. SPI meliputi lima unsur pengendalian, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

## **2.2 Komitmen Organisasional**

Mowday, *et al.* (1982:186) dalam Camilleri (2002) dalam Nurhayati (2013:54) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai: “*the relative strength of an individual’s identification with and involvement in a particular organization.*” Komitmen organisasional dikemukakan oleh Allen dan Meyer (1990) Nurhayati (2013:55-57) dengan tiga komponen komitmen organisasional, yaitu: komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen kontinuans (*continuans commitment*), dan komitmen normatif (*normative commitment*). Hal yang umum dari ketiga komponen komitmen ini adalah dilihatnya komitmen sebagai kondisi psikologis yang: 1) menggambarkan hubungan individu dengan organisasi, dan 2) mempunyai implikasi dalam keputusan untuk meneruskan atau tidak keanggotaannya dalam organisasi.

## **2.3 Penerapan Good University Governance**

Dasar pemikiran atas kebutuhan *good university governance* (Henard, 2008) yaitu:

- (1) Pelaksanaan *good university governance* harus merupakan kehendak dari lembaga, sehingga perguruan tinggi dapat menggunakan otonomi yang diberikan secara baik.
- (2) Pengadoptasian *good governance* dalam perguruan tinggi harus sejalan dengan filosofi *new public management*.
- (3) Pelaksanaan *good university governance* akan dapat melindungi institusi dari penipuan atau salah urus oleh pemegang hak otonomi dan mampu memberikan saran perbaikan.

Secara sederhana *good university governance* dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dalam konsep *good governance* dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi. Tahun 2005 telah muncul konsep serupa untuk perguruan tinggi, yaitu *good university governance*. Kedua konsep ini, baik konsep *good corporate governance* maupun *good*

*university governance* sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *good governance* (Aristo, 2005 dalam Anwar, 2013:47).

## 2.4 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh efektivitas pengendalian intern terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan?

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh komitmen organisasional terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan?

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh secara simultan efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan?

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan *metode descriptive survey* dan *metode explanatory survey*. Tipe investigasi penelitian ini adalah **kausalitas**, menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara *independent variable* dan *dependent variable*. Metode pengumpulan data yang digunakan **survey langsung, kontak person, kurir, pos**, membentuk *teamwork*, melalui *internet*, serta **data sekunder**. **Responden** adalah pimpinan struktural pada PTN di Sumatera bagian Selatan. Instrumen yang digunakan kuesioner. Kurun waktu yang diteliti adalah *cross sectional* hanya meneliti suatu waktu tertentu dengan banyak responden.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel (Lampiran 1)

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan pada PTN di Sumatera bagian Selatan (Lampiran 2). **Unit observasi**, adalah **pimpinan struktural meliputi: 1) rektor/direktur, 2) wakil rektor/wakil direktur, 3)**

dekan, 4) ketua jurusan, dan 5) ketua program studi. Indrajit dan Richardus (2006) menyatakan pejabat struktural sebuah perguruan tinggi sebagai *manager*. Teknik penarikan sampel dengan *simple proportional sampling*. Penentuan responden menggunakan rumus Taro Yamane dikutip dari Riduwan (2008), dengan n minimal sebesar:  $n = \frac{362}{362(0.05)^2 + 1} = 190$

### 3.4 Pengujian Kualitas Data

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  dan instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya  $\geq 0,7$  (Barker *et al.*, 2002:70). Hasil pengujian kualitas data dengan bantuan program SPSS versi 20, diperoleh koefisien korelasi seluruh item pernyataan yang mengukur semua variabel penelitian dinyatakan *valid* ( $r_{hitung} \geq 0,30$  yaitu 0,305 – 0,959). Koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh  $\geq 0,70$ , menggambarkan semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur semua variabel penelitian adalah *reliable*.

### 3.5 Rencana Analisis dan Uji Hipotesis.

Alat-alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu: 1) Uji Data, dan 2) Uji Model terdiri dari: *Goodness of Fit Test*, dan Uji pengaruh (*regression weight*). Analisis data digunakan teknik analisis model persamaan terstruktur atau *Struktural Equation Modelling* (SEM). Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Setiap variabel merupakan variabel *laten* yang dibentuk oleh beberapa indikator. Model yang dikembangkan diuji dengan menggunakan **model persamaan struktural**.

#### Model Persamaan Struktural:

$$\eta = \gamma_{1.1} \xi_1 + \gamma_{1.2} \xi_2 + \zeta_1$$

Dimana:

$\eta$  = *Good University Governance*  
 $\xi_1$  = Efektivitas Pengendalian Intern



- $\xi_2$  = Komitmen Organisasional  
 $\gamma$  = koefisien jalur.  
 $\zeta$  = kesalahan pengganggu.

## IV. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini telah menyebarkan kuesioner kepada 7 PTN yang berada di wilayah 02 Sumatera bagian Selatan, meliputi 4 universitas dan 3 politeknik. *Response rate* adalah 60,77% maka termasuk dalam kategori memadai. Responden mayoritas berumur antara 31-60 tahun. Rentang usia tersebut terlihat cukup produktif dan matang, artinya pimpinan struktural PTN di Sumatera bagian Selatan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Responden mayoritas laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Angka 30,45% menunjukkan keterlibatan perempuan khususnya dalam dunia pendidikan sudah cukup terbuka sebagai peran pimpinan struktural. Ini cerminan bahwa peran perempuan dalam konstruk kesetaraan *gender* (mitra sejajar laki-laki) dalam dunia perguruan tinggi negeri sudah mulai nampak. Secara umum pimpinan struktural memenuhi standar dari segi tingkat pendidikan, namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi ke jenjang S<sub>3</sub>. Responden didominasi oleh masa kerja di atas 10 tahun, mengindikasikan pimpinan struktural PTN di Sumatera bagian Selatan dipandang cukup representatif mengenal dan mampu menjalankan tugas manajerialnya dengan baik.

### 4.2 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

*Grand mean* skor tanggapan responden pada variabel efektivitas pengendalian intern sebesar 3,98 (interval 3,4 – 4,2). Dapat disimpulkan efektivitas pengendalian intern pada PTN di Sumatera bagian Selatan secara umum berada dalam kategori baik. Melalui akumulasi jawaban responden dapat diketahui efektivitas pengendalian intern pada PTN di Sumatera bagian Selatan sudah memadai. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab

setuju dan sangat setuju atas ke-39 butir pernyataan berkaitan dengan efektifitas pengendalian intern.

Pada variabel komitmen organisasional, *grand mean* skor tanggapan responden sebesar 4.03 (interval 3,4 – 4,2). Disimpulkan komitmen organisasional pada PTN di Sumatera bagian Selatan secara umum berada dalam kategori baik. Melalui akumulasi jawaban responden dapat diketahui bahwa komitmen organisasional pimpinan struktural pada PTN di Sumatera bagian Selatan sudah memadai. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju atas ke-16 butir pernyataan berkaitan dengan komitmen organisasional.

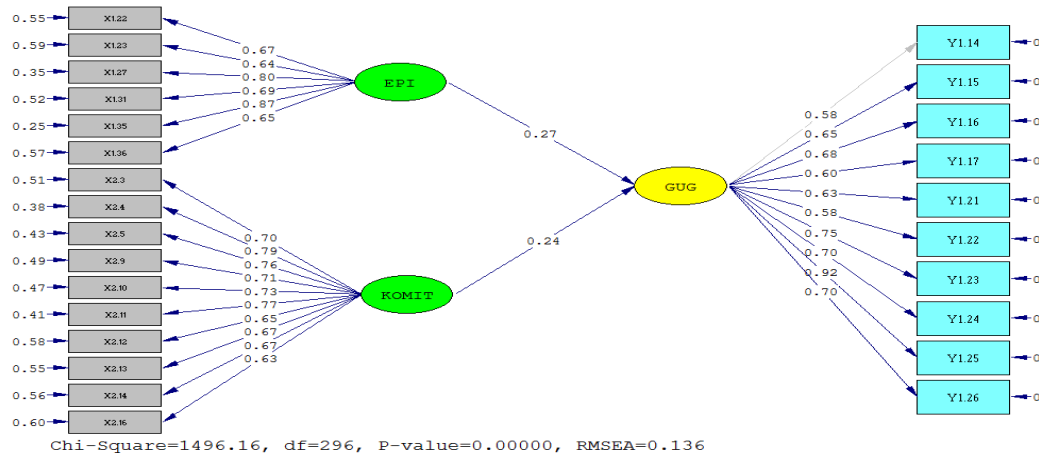
*Grand mean* skor tanggapan responden pada variabel penerapan *good university governance* sebesar 3,84 (interval 3,4 – 4,2). Disimpulkan penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan secara umum berada dalam kategori baik. Akumulasi jawaban responden mengindikasikan penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan sudah memadai. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab setuju dan sangat setuju atas ke-26 butir pernyataan berkaitan dengan penerapan *good university governance*.

### **4.3 Analisis Inferensial**

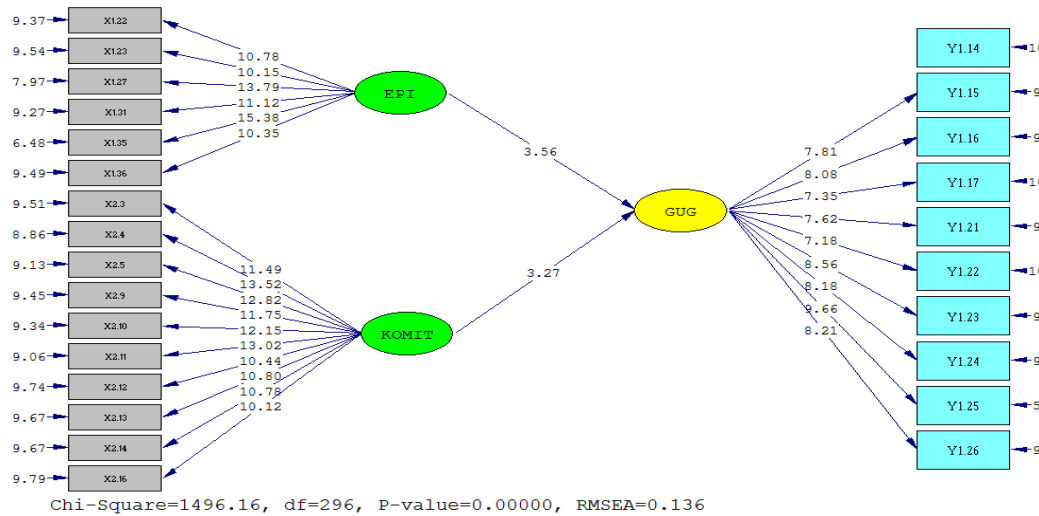
Indikator dari variabel efektivitas pengendalian intern, komitmen organisasional, dan penerapan *good university governance* memiliki nilai faktor muatan standar (*standardized loading factor*)  $\geq 0,5$ . *Construct Reliability (CR)* di atas 0,7 dan *Variance Extract (VE)* di atas 0,5. Disimpulkan bahwa seluruh indikator dari setiap variabel sudah valid dan *reliable*. Oleh karenanya model ini dapat digunakan untuk menyusun *full* model struktural.

### **4.4 Analisis Model Struktural**

Untuk mendapatkan model struktural lengkap (SEM) yang *fit* diperlukan beberapa tahapan. Hasil pembentukan model tahap ke-2 yang merupakan model struktural lengkap dapat dilihat pada Gambar 1.a dan Gambar 1.b.



**Gambar 1.a. Hasil Pendugaan pada Full Model Tahap 2**



**Gambar 1.b. Hasil Pengujian pada Full Model Tahap 2 (Uji-t)**

Hasil seluruh kriteria dan asumsi uji GOF ada beberapa yang sudah terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa model struktural lengkap yang dihasilkan merupakan model yang *fit* sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan analisis lain yang diperlukan.

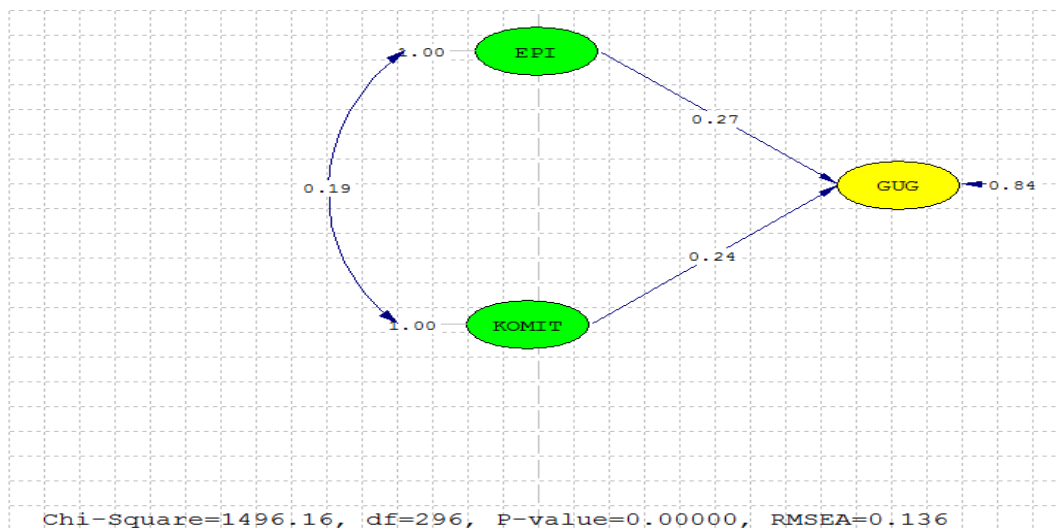
## 4.5 Hasil Persamaan Regresi

Hasil analisis dengan *Lisrel* 8.80 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcc} \text{GUG} = 0.27 * \text{EPI} + 0.24 * \text{KOMIT}, & \text{Errorvar.} = 0.84, & R^2 = 0.16 \\ (0.076) & (0.075) & (0.18) \\ 3.56 & 3.27 & 4.55 \end{array}$$

Berdasarkan model persamaan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,16, artinya model tersebut hanya mampu menjelaskan variasi data sebesar 16%. Dengan kata lain variabel penerapan *GUG* dapat dijelaskan oleh *EPI* dan *KO* sebesar 16 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Struktural koefisien model persamaan regresi yang dihasilkan tersaji pada Gambar 2.



**Gambar 2. Koefisien Regresi Model Struktural Lengkap**

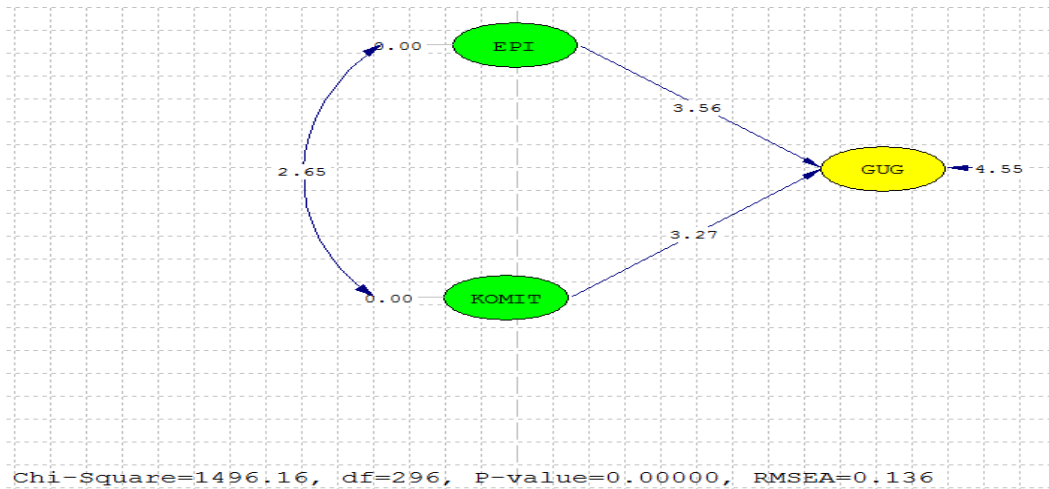
Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa *EPI* berpengaruh positif terhadap penerapan *GUG*, demikian juga *KO* berpengaruh positif terhadap penerapan *GUG*.

## 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *CR* (*Critical Ratio*) atau nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil *print out Lisrel* 8.80 dengan nilai  $t_{statistic}$ . Nilai  $t_{statistic}$  untuk  $\alpha_{0,05}$  adalah 1,96. Hipotesis yang diajukan akan diterima jika nilai *CR*

atau  $t_{hitung} \geq t_{statistic} (\alpha 0,05)$ . Jika secara parsial ada variabel yang signifikan, maka secara simultan juga berpengaruh signifikan.

Secara struktural koefisien  $t_{hitung}$  yang dihasilkan terlihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Koefisien  $t_{hitung}$  Model Persamaan Struktural Lengkap**

Berdasarkan gambar di atas terlihat semua nilai  $t$  ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan semua parameter yang ada secara statistik signifikan. Dari hasil pengujian di atas dapat dinyatakan bahwa EPI berpengaruh signifikan terhadap penerapan GUG, artinya semakin baik EPI maka penerapan GUG juga semakin baik. Demikian juga untuk KO berpengaruh signifikan terhadap penerapan GUG, artinya dengan kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi KO, maka penerapan GUG juga semakin tinggi.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Model Persamaan Struktural Lengkap**

No	Pernyataan Hipotesis	Kriteria ( $t_{table}$ )	Hasil ( $t_{hitung}$ )	Kesimpulan
1	Terdapat pengaruh positif dan signifikan EPI terhadap GUG.	$t_{hitung} \geq 1,96$	3,56	Hipotesis 1 diterima
2	Terdapat pengaruh positif dan signifikan KO terhadap GUG	$t_{hitung} \geq 1,96$	3,27	Hipotesis 2 diterima
3	Terdapat pengaruh positif dan signifikan EPI dan KO secara bersama-sama terhadap GUG	Salah satu parsial signifikan	Signifikan	Hipotesis 3 diterima

#### 4.7 Pembahasan

#### **4.7.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern dengan Penerapan GUG**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan efektivitas pengendalian intern secara parsial berpengaruh terhadap penerapan *good university governance*. Secara total efektivitas pengendalian intern memberikan kontribusi sebesar 8,52% terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan, meliputi pengaruh langsung sebesar 7,29% dan 1,23% pengaruh secara tidak langsung melalui komitmen organisasional.

Kenyataan tersebut **sejalan** dengan hasil Cheung dan Qiang (2002), bahwa pengendalian internal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan tata kelola yang baik; Mensah *et al.* (2003); Stewart dan Kent (2006); Pratolo (2007); serta Nila dan Vitriyanti (2008). Didukung juga penelitian Pratolo (2008), menyimpulkan terdapat pengaruh langsung dan signifikan antara pengendalian intern dengan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Suyono & Hariyanto (2012:1243) juga menghasilkan “*the rationalization of this finding is that the internal control can give assurance in the reliability of financial reporting, efficient and effective operation, and compliance with rules and regulations. Therefore, if the internal control within the organization runs well, the good governance practices can be automatically improved*”.

#### **4.7.2 Pengaruh Komitmen Organisasional terhadap Penerapan GUG**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan komitmen organisasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good university governance*. Secara total komitmen organisasional memberikan kontribusi sebesar 6,99% terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan, meliputi pengaruh langsung sebesar 5,76% dan 1,23% pengaruh secara tidak langsung melalui efektivitas pengendalian intern. Hal tersebut mendukung hasil penelitian Prasetyono dan Kompyurini (2007) dan Pratolo (2008).

Komitmen organisasional merefleksikan kekuatan relatif dari sebuah identifikasi individual seseorang dalam keterlibatannya di dalam organisasi (Steers, 1977 dalam Randal, 1987:461 dalam Nurhayati, 2013:57). Suyono dan Hariyanto (2012:2043), menyatakan bahwa *organization commitment has positive significant relationship with good governance*.

## **2.1 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern dengan Komitmen Organisasional secara Simultan terhadap Penerapan GUG**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian intern dengan komitmen organisasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan. Kondisi ini mengacu pada temuan Prasetyono dan Kompyurini (2007) yang menguji dan mengkaji pengaruh komitmen organisasional, pengendalian intern dan *good corporate governance* terhadap kinerja rumah sakit daerah, salah satu kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara komitmen organisasi dan pengendalian intern terhadap *good corporate governance*.

Berdasarkan pengujian hipotesis-hipotesis di atas, maka **temuan dari penelitian ini** adalah *penerapan good university governance* terutama unsur **transparansi** pada PTN di Sumatera bagian Selatan akan meningkat apabila PTN memiliki **efektivitas pengendalian intern** yang tinggi terutama pada unsur **pemantauan/monitoring**, serta didukung oleh komitmen organisasional yang tinggi terutama pada aspek **komitmen afektif**. Unsur **transparansi** pada PTN di Sumatera bagian Selatan, yang dominan perlu diperhatikan adalah kemudahan publik mengakses informasi dimana perguruan tinggi/fakultas/jurusan/program studi perlu menjamin ketersediaan informasi yang berkualitas tinggi bagi pengguna kunci. Unsur **pemantauan/monitoring** yang dominan khususnya butir pengendalian intern pada perguruan tinggi dirancang sesuai dengan kondisi saat ini. Selanjutnya, aspek **komitmen afektif** yang

dominan dipertahankan adalah loyalitas pimpinan struktural terhadap perguruan tinggi/fakultas/jurusan/program studi yang tinggi dalam rangka mendorong produktivitas kerja.

## **V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Efektivitas pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good university governance*, artinya semakin efektif pengendalian intern pada PTN di Sumatera bagian Selatan maka penerapan *good university governance* juga semakin baik.
2. Komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good university governance*, artinya dapat dinyatakan semakin tinggi komitmen organisasional pada PTN di Sumatera bagian Selatan, maka penerapan *good university governance* juga semakin tinggi.
3. Secara simultan efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good university governance*. Artinya jika pengendalian intern efektif dan komitmen organisasional optimal, maka penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan juga cenderung semakin meningkat.

### **5.2 Implikasi Manajerial**

1. Pihak manajemen PTN di Sumatera bagian Selatan, sebaiknya meningkatkan penerapan *good university governance* melalui peningkatan efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional secara terpadu.
2. Penerapan *good university governance* terutama unsur transparansi pada PTN di Sumatera bagian Selatan akan meningkat apabila PTN memiliki efektivitas pengendalian intern yang tinggi terutama pada unsur pemantauan/*monitoring*, serta didukung oleh komitmen organisasional yang tinggi terutama pada aspek komitmen afektif.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**



1. Model persamaan hanya mampu menjelaskan variasi data sebesar 16%, maksudnya variabel penerapan penerapan *good university governance* dapat dijelaskan oleh efektivitas pengendalian intern dan komitmen organisasional sebesar 16%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk itu perlu dikaji lebih mendalam variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian yang terkait dengan peningkatan penerapan *good university governance* pada PTN di Sumatera bagian Selatan, seperti audit internal, budaya organisasi, pengendalian manajemen, motivasi dan *total quality management*.
2. Diharapkan penelitian ini dilanjutkan dengan objek yang berbeda pada PTN di wilayah lainnya, sehingga manfaat hasil penelitian ini akan menjadi lebih luas.
3. Pada penelitian selanjutnya dapat dilibatkan unsur pimpinan/pejabat struktural lainnya, termasuk ketua satuan pengawas internal, pejabat pembuat komitmen, juga level staf atau pejabat dibawahnya, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, N.J. & Meyer, J. P. 1990. The Measurement of Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment of Organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63, 1-18.
- Amelia, Ira, Desmiyawati & Nur Azlina. 2013. Pengaruh Good Governance, Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan). *Universitas Riau*. ([http://Download.Portalgaruda.Org/Article.php? Article=186503&Val=6445](http://Download.Portalgaruda.Org/Article.php?Article=186503&Val=6445))
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2011. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*. 19<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Astina, I Made. 2011. Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Dosen dan Mahasiswa. Optimalisasi Peran Teknik Mesin dalam Meningkatkan Ketahanan Energi. *Prosiding. Seminar Nasional Teknik Mesin X, 2-3 November 2011 Jurusan Mesin Fakultas Teknik UB*. ISBN 978-602-19028-0-6.
- Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT). *Direktori SK Hasil Akreditasi Program Studi*. Melalui: <http://ban-pt.kemdiknas.go.id/direktori.php>,

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2013. Buku II: Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jakarta: September 2013.
- Barker, Chris, Nancy Pistrang & Robert Elliot. 2002. *Research Methods in Clinical Psychology*. (2<sup>nd</sup> ed.). John Wiley & Sons, LTD Chichester England
- Cheung, T. C., & Qiang, C. 2002. Internal Audit at Guangdong Nuclear Power Joint Venture Company Limited. *Managerial Auditing Journal*, 12(4), 219-232.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2004. *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (HELTS) 2003-2010*. Melalui: <http://luk.staff.ugm.ac.id/phk/helts/HELTS2003-2010A.pdf>,
- \_\_\_\_\_. 2009. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2010-2014*. Melalui: <http://luk.staff.ugm.ac.id/phk/helts/RenstraDikti2010-2014.pdf>
- Fadillah, Sri. 2011. Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan Total Quality Management terhadap Penerapan *Good Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh
- Gusnardi. 2008. Analisis Audit Internal dan Pengaruhnya terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Ekuitas*. Vol. 12. No. 3. September 2008.
- Indrajit, Richardus Eko & Richardus Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Moderns*. Jogyakarta: Percetakan ANDI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014*. Melalui: <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/tentang-kemdikbud-renstra>,
- Nila, P. Viriyanti. 2008. Hubungan Pengendalian Intern Dengan Good Corporate Governance (Survey pada Beberapa BUMN Yang Berada di Bandung).
- Nurhayati, Isnaeni. 2013. Pengaruh Good University Governance, Efektivitas Audit Internal, Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Manajerial dengan Partisipasi penganggaran sebagai Variabel Intervening (Survey pada Universitas Negeri dan Swasta di Jawa Barat). *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Prasetyono & Nurul Kompyurini. 2007. Analisis Kinerja Rumah Sakit Daerah dengan Pendekatan Balanced Scorecard Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) (Survei pada Rumah Sakit Daerah di Jawa Timur). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanuddin, Makasar. 26-28 Juli 2007.
- Pratolo, Suryo. 2007. *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin, Makasar.

- \_\_\_\_\_. 2008. Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Manajer pada Organisasional, Pengendalian Intern terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Volume IX No.1 Januari, 2008:15-23.
- Saptapradipta, Patricia. 2014. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pelaksanaan *Good Governance* (Studi pada Badan Layanan Umum Universitas Brawijaya Malang).
- Sugioko, Sofian. 2007. Faktor Pemeditasi pada Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Pejabat Struktural Perguruan Tinggi. *Akuntabilitas*. ISSN 1412.0240. Volume 7. No. 1. September 2007: 51-55.
- Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi, Keinginan Sosial dan Asymetri Informasi terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 20. No. 1. Halaman 40-56.
- Suyono, Eko & Eko Hariyanto. 2012. Relationship Between Internal Control, Internal Audit, and Organization Commitment With Good Governance: Indonesian Case. *China-USA Business Review*. ISSN 1537-1514, September 2012, Vol. 11, No. 9, 1237-1245. Melalui: <https://www.academia.edu/8034056>.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hasanudin, Makasar. 2007.
- Tugiman, Hiro. 2000. Pengaruh Peran Auditor Internal serta Faktor-Faktor Pendukungnya terhadap Peningkatan Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Zoelisty, Capridiea & Adityawarman. 2014. Amanah sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3. Nomor 3, pp. 1-12.

#### **Peraturan Pemerintah:**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

#### **Literatur *Electronic*:**

<http://m.news.viva.co.id/>

<http://www.beritasatu.com/>

<http://www.kemdiknas.go.id/>

<http://ban-pt.kemdiknas.go.id/hasil-pencarian.php>.

## Lampiran 1

### Matriks Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	SUB VARIABEL/ DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Efektivitas Pengendalian Intern ( $\xi_1$ )	Efektivitas pengendalian intern, meliputi rencana organisasi dan semua metode dan ukuran serta kebijakan yang terkoordinasikan dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaan, menguji ketepatan dan sampai berapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, mendorong efisiensi operasional dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan pimpinan yang telah digariskan (Sawyer, <i>et al.</i> , 2003; Arens, <i>et al.</i> , 2011)	Lingkungan Pengendalian ( $X_{1.1}$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas dan etika.</li> <li>• Komitmen terhadap kompetensi.</li> <li>• Partisipasi dewan komisaris dan komite audit.</li> <li>• Filosofi dan gaya operasi.</li> <li>• Struktur organisasi.</li> <li>• Pemberian wewenang dan tanggung jawab.</li> <li>• Kebijakan dan praktik sumberdaya manusia.</li> </ul>	Ordinal
		Penaksiran Risiko ( $X_{1.2}$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bidang baru atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal.</li> <li>• Perubahan standar akuntansi.</li> <li>• Hukum dan peraturan baru.</li> <li>• Perubahan yang berkaitan dengan revisi sistem dan teknologi baru yang digunakan untuk pengelolaan informasi.</li> <li>• Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi dan personel yang terlibat di dalam fungsi tersebut.</li> </ul>	Ordinal
		Aktivitas Pengendalian ( $X_{1.3}$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengendalian pengolahan informasi.</li> <li>• Pengendalian umum (<i>general control</i>).</li> <li>• Pengendalian fisik.</li> <li>• Pengendalian aplikasi (<i>application control</i>).</li> <li>• Prosedur otorisasi yang memadai.</li> <li>• Perencanaan, penggunaan dokumen, dan catatan yang cukup.</li> <li>• Pengecekan secara independen.</li> <li>• Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan.</li> <li>• <i>Review</i> kinerja.</li> </ul>	Ordinal
		Informasi dan Komunikasi ( $X_{1.4}$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, dan menganalisis transaksi.</li> <li>• Mencatat dan melaporkan</li> </ul>	Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> <li>transaksi.</li> <li>Menyelenggarakan aktiva dan jasa dengan pihak luar.</li> <li>Transfer jasa dalam entitas.</li> </ul>	
		Pemantauan (X <sub>1,5</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian intern.</li> <li>Dilaksanakan oleh personal yang tepat.</li> <li>Pengoperasian pengendalian yang tepat.</li> <li>Waktu pemantauan yang tepat.</li> </ul>	Ordinal
Komitmen Organisasional (ξ <sub>2</sub> )	Komitmen organisasional sebagai “ <i>the relative strength of an individual’s identification with and involvement in a particular organization</i> ” (Meyer, 1990; Buchanan dalam Sri Trisnaningsih, 2007; Chong & Chong, 2002; Wiener, 1982; Mowday, <i>et al.</i> dalam Camilleri, 2002 dalam Nurhayati, 2013)	Komitmen Afektif (X <sub>2,1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterikatan emosional</li> <li>Identifikasi</li> <li>Keterlibatan karyawan pada organisasi</li> </ul>	Ordinal
		Komitmen Kontinuans (X <sub>2,2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengorbanan</li> <li>Kenyamanan</li> <li>Ketekunan</li> <li>Ketrampilan individu</li> </ul>	Ordinal
		Komitmen Normatif (X <sub>2,3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Internalisasi</li> <li>Percaya diri</li> </ul>	Ordinal
Good University Governance (η)	Good governance dalam pendidikan tinggi didefinisikan “ <i>which are concerned with the identification, validation, and realisation of those prerequisite and consequences and of that culture and those steering devices which pertain to institutional autonomy and individual freedom in their contexts with public responsibility of the institution to be governed</i> ” (Kohler dalam Maria Hinfelar, <i>et al.</i> , 2006; Eric Abetz, 2007; Fabrice Henard, <i>et al.</i> , 2008; Vidovich & Slee dalam Burke, 2005; Marginson & Considine, 2000; Swanson, 2005 dalam Nurhayati, 2014)	Struktur Tata kelola (Y <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penentuan komposisi struktur tata kelola</li> <li>Penentuan tugas dan tanggung jawab</li> <li>Garis pelaporan</li> </ul>	Ordinal
		Otonomi (Y <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Otonomi akademik</li> <li>Otonomi keuangan</li> <li>Otonomi staf</li> </ul>	Ordinal
		Akuntabilitas (Y <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Upward accountability</i> (tanggung jawab bawahan terhadap atasan)</li> <li><i>Downward accountability</i> (tanggung jawab atasan terhadap bawahan)</li> <li><i>Inward accountability</i> (tanggung jawab staf secara profesional)</li> <li><i>Outward accountability</i> (tanggung jawab kepada pihak luar)</li> </ul>	Ordinal
		Kepemimpinan (Y <sub>4</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terhadap institusi</li> <li>Terhadap internal organisasi</li> <li>Terhadap eksternal</li> </ul>	Ordinal
		Transparansi (Y <sub>5</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemudahan publik mengakses informasi</li> </ul>	Ordinal

## Lampiran 2

## Populasi Penelitian

No	Perguruan Tinggi Negeri	Jumlah Unit Observasi	Keterangan
1	Universitas Sriwijaya	1/4/10/82	Rektor/Pembantu Rektor/Dekan/Ketua Program Studi
2	Universitas Bengkulu	1/4/8/59	Ketua Program Studi/Dekan/Rektor/Pembantu Rektor
3	Universitas Lampung	1/4/8/85	Rektor/Pembantu Rektor/Dekan/Ketua Program Studi
4	Universitas Bangka Belitung	1/4/5/12	Rektor/Pembantu Rektor/Dekan/Ketua Program Studi
5	Politeknik Negeri Sriwijaya	1/4/9/22	Direktur/Pembantu Direktur/Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
6	Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung	1/4/3/3	Direktur/Pembantu Direktur/Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
7	Politeknik Negeri Lampung	1/4/8/13	Direktur/Pembantu Direktur/Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
Jumlah		362	

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDPT). 2014

## Lampiran 3

## Hasil Uji GOF Model Struktural Lengkap Tahap\_2.

No	Kriteria	(Nilai Batas)	Hasil	Kesimpulan
1	<i>Chi square Significance probability</i>	$\geq 0,05$	0,00	Tidak Fit
2	GFI	$\geq 0,90$	0,66	Tidak Fit
3	AGFI	$\geq 0,90$	0,59	Tidak Fit
4	CFI	$\geq 0,90$	0,82	Marginal Fit
5	NNFI/TLI	$\geq 0,90$	0,80	Marginal Fit
6	NFI	$\geq 0,90$	0,78	Tidak Fit
7	RMSEA	$\leq 0,08$	0,14	Tidak Fit
8	RMR	$\leq 0,05$	0,03	Fit

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti dengan Lisrel 8.80.